

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia *fashion* Indonesia saat ini tidaklah bisa dipandang sebelah mata. Pada tahun 2022 Indonesia dicanangkan akan menjadi salah satu kiblat *fashion* muslim didunia. dilansir dari [sindonews.com](http://sindonews.com) sampai dengan tahun 2018 Indonesia menduduki peringkat tiga, negara yang men ekspor *fashion* muslim dunia terbesar setelah Bangladesh dan Turki ([sindonews.com](http://sindonews.com)). Pendiri *Italian Fashion School* Dioara Agnes dalam artikel yang diterbitkan [tribunnews.com](http://tribunnews.com) mengatakan bahwa dunia *fashion* Indonesia telah banyak dikenal dan diakui dunia internasional. Hal inipun di dukung oleh para desainer Indonesia yang sejak beberapa tahun terakhir kerap tampil di berbagai Fashion Show bergengsi kelas dunia di berbagai negara ([tribunnews.com](http://tribunnews.com)). Tidak hanya dalam bidang pakaian, dalam bidang aksesoris karya desainer Indonesia sedang menjadi sorotan dunia internasional.

Awal tahun 2018 masyarakat Indonesia dibuat terkagum dengan aksesoris karya Rinaldy Yunardi yang di pakai oleh seleberitas papan atas dunia seperti Madonna, Keylie Jenner, Maria Carey, Shakira, Nicki Minaj dan Kety Perry. ([suara.com](http://suara.com)). Pada akhir oktober 2018 Rinaldy Yunardi kembali menunjukkan karyanya di *Jakarta Fashion Week* 2019 mengusung tema “*The Face*” Rinaldy Yanuardi membuat aksesoris yang berdesain dramatis dengan memakai material yang tidak biasa salah satunya menggunakan ranting pohon. Tidak hanya Rinaldy Yuanardy yang menggunakan bahan tidak biasa dalam membuat karya aksesoris, pada bulan Maret 2018 sebuah artikel yang di publikasi oleh [merdeka.com](http://merdeka.com)

membahas mengenai aksesoris yang dibuat oleh Mulatsih dari limbah kayu menjadi aksesoris hingga tembus pasar internasional (Bandung,merdeka.com). Di bulan April di tahun yang sama, malangvoice.com membahas mengenai aksesoris karya mahasiswa Brawijaya yang memanfaatkan resin dan bunga kering untuk di jadikan bahan dasar pembuatan aksesoris. (malangvoice.com) . bahan-bahan tidak biasa tersebut merupakan sampah yang sehari-hari dapat dijumpai di lingkungan hidup kita.

Menurut Rudi Hartono dalam bukunya yang berjudul "Penangan & Pengolahan Sampah" mengatakan bahwa sampah adalah material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses (Hartono 2008). Sampah dibedakan menjadi dua, yaitu sampah Anorganik (tidak dapat terurai) dan sampah Organik (sampah yang dapat terurai) Sampah seperti ranting pohon, limbah kayu, ataupun bunga kering termasuk kedalam kategori sampah organik. Sampah organik atau sampah basah ialah sampah yang berasal dari makhluk hidup, dedaunan dan sampah dapur. Sampah dapur termasuk kedalam sampah organik jenis *refuse* yang merupakan bahan sisa proses industri atau hasil sampingan kegiatan rumah tangga . salah satu yang termasuk kedalam sampah organik jenis *refuse* ialah sampah sisa makanan (Hartono 2008). Meski termasuk kedalam sampah organik ada beberapa sampah rumah tangga yang tidak dapat terurai salah satunya ialah biji-bijian.

Dalam tangan orang awam biji pada buah hanya akan menjadi sampah semata, tetapi di tangan yang tepat biji dapat dioleh menjadi suatu barang baru yang memiliki nilai jual. Salah satu biji yang dapat diolah menjadi karya baru ialah biji alpukat. Pada tahun 2013 mahasiswa universitas Surabaya mengubah

sampah biji alpukat menjadi aksesoris ruangan berupa wadah/tempat lampu (Joseph and Setiawan 2013).



Gambar 1.1 & 1.2 : Lampu dinding & Lampu gantung dari biji alpukat  
Sumber : (Jurnal : Joseph dan Setiawan 2013)

Pada tahun 2017 artikel dalam [tribunnews.com](http://tribunnews.com) membahas mengenai Jan Campbell seorang seniman asal Irlandia ini membuat karya seni pahat menggunakan biji alpukat yang sudah dikeringkan. (sumber: [kaltim.tribunnews.com](http://kaltim.tribunnews.com))



Gambar 1.3 : Biji alpukat sebagai karya seni pahat  
Sumber : [tribunnews.com](http://tribunnews.com)

Melihat fenomena aksesoris dari sampah/ limbah serta melihat jurnal dan artikel yang membahas mengenai produk biji alpukat memberikan inspirasi

peneliti untuk mengolah biji alpukat menjadi suatu hal yang berhubungan dengan dunia *fashion* yakni menciptakan aksesoris yang memiliki nilai jual. Biji alpukat yang digunakan ialah alpukat jenis hijau bundar dan jenis mentega yang pada umumnya lebih banyak di konsumsi dan lebih mudah ditemukan di tempat-tempat penjual minuman/restoran yang mengolah buah alpukat khususnya di daerah Jakarta.

Dari hasil pra eksperimen yang sudah peneliti lakukan ditemukan beberapa karakteristik biji alpukat, yaitu saat belum dikeringkan biji alpukat bertekstur lunak dan dapat dipotong menggunakan pisau/ *cutter*, untuk mengubah tekstur biji alpukat menjadi keras, perlu di lakukan proses pengeringa/penjemuran. Berdasarkan hasil pra eksperimen yang sudah penulis lakukan serta jurnal dan artikel yang membahas pemanfaatan biji alpukat, dapat disimpulkan biji alpukat dapat diolah dan dijadikan bahan pembuat aksesoris. Aksesoris yang peneliti pilih ialah kalung, jenis *matine* yang terinspirasi dari simbol ukiran dan karakteristik suku asmat. Suku asmat sangat termasuk kedalam suku yang paling menyatu dengan alam, suku asmat seringkali menjadikan alam sekitar sebagai sumber bahan baku pembuatan busana atau aksesoris yang dipakai, selain itu suku asmat juga terkenal dengan karya pahat nya. karya pahat suku asmat terdiri dari simbol-simbol khas dan unik yang memiliki makna di setiap simbolnya. Warna pada pakaian suku asmat memiliki *tune* warna natural yang condong kearah gelap sehingga penulis memilih *Ethnic Dramatic* sebagai *style* dan asmat sebagai *look* yang kental dengan unsur etnik layaknya pakaian suku Asmat yang berasal dari alam.

Dengan mengolah sampah biji alpukat ini penulis berharap dapat mengurangi limbah biji alpukat yang dibiarkan busuk terbuang menjadi suatu aksesoris yang memiliki nilai estetika dan nilai jual yang dapat digemari oleh orang banyak.

Untuk mengetahui apakah produk aksesoris berbahan baku biji alpukat layak dijadikan produk *fashion* atau tidak, maka akan dilakukan uji panelis dengan menggunakan dimensi produk David A. Garvin, dan teori produk W.H Mayall,

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada “ Penilaian aksesoris berbahan baku biji alpukat “

## **1.3 Sub Fokus penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat ditetapkan sub fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Penilaian produk aksesoris kalung jenis *Matinee* berbahan baku biji alpukat ditinjau dari Aspek Durability, dimensi Produk David A. Garvin
2. Penilaian produk aksesoris kalung jenis *Matinee* berbahan baku biji alpukat ditinjau dari Aspek Estetika (Penerapan Unsur dan Prinsip Desain), dimensi produk David A. Garvin
3. Penilaian produk aksesoris kalung jenis *Matinee* berbahan baku biji alpukat ditinjau dari Hasil yang Maksimal, teori produk W.H Mayall
4. Penilaian produk aksesoris kalung jenis *Matinee* berbahan baku biji alpukat ditinjau dari Harga yang terjangkau, teori produk W.H Mayall

5. Penilaian produk aksesoris kalung jenis *Matinee* berbahan bahu biji alpukat ditinjau dari Bentuk yang beragam, teori produk W.H Mayall
6. Penilaian produk aksesoris kalung jenis *Matinee* berbahan bahu biji alpukat ditinjau dari Penampilan yang menarik, teori produk W.H Mayall
7. Penilaian produk aksesoris kalung jenis *Matinee* berbahan bahu biji alpukat ditinjau dari Keamanan, teori produk W.H Mayall

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka masalah dapat di rumuskan sebagai berikut : “ Bagaimana Penilaian aksesoris berbahan bahu biji alpukat?”

#### **1.5 Pertanyaan penelitian**

1. Bagaimana penilaian produk aksesoris kalung jenis *Matinee* berbahan bahu biji alpukat ditinjau dari Aspek Durability, dimensi Produk David A.Garvin?
2. Bagaimana penilaian produk aksesoris kalung jenis *Matinee* berbahan bahu biji alpukat ditinjau dari Aspek Estetika (Penerapan Unsur dan Prinsip Desain), dimensi produk David A.Garvin?
3. Bagaimana penilaian produk aksesoris kalung jenis *Matinee* berbahan bahu biji alpukat ditinjau dari Hasil yang Maksimal, teori produk W.H Mayall?
4. Bagaimana penilaian produk aksesoris kalung jenis *Matinee* berbahan bahu biji alpukat ditinjau dari Harga yang terjangkau, teori produk W.H Mayall?

5. Bagaimana penilaian produk aksesoris kalung jenis *Matinee* berbahan berbahan baku biji alpukat ditinjau dari Bentuk yang beragam, teori produk W.H Mayall?
6. Bagaimana penilaian produk aksesoris kalung jenis *Matinee* berbahan baku biji alpukat ditinjau dari Penampilan yang menarik, teori produk W.H Mayall?
7. Bagaimana penilaian produk aksesoris kalung jenis *Matinee* berbahan baku biji alpukat ditinjau dari Keamanan, teori produk W.H Mayall?

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Penulis ingin mengetahui nilai produk aksesoris berbahan baku biji alpukat bila dinilai menggunakan aspek penilaian dimensi produk David A.Garvin (Durability , Estetika yang mencakup penerapan unsur dan prinsip desain) dan teori produk W.H Mayall (Hasil yang Maksimal, Harga yang terjangkau, Bentuk yang beragam, Penampilan yang menarik, Keamanan)..

### **1.7 Manfaat Penelitian**

1. Dapat menjadi wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatannya sampah biji alpukat.
2. Dapat mengurangi sampah biji alpukat yang dibiarkan busuk terbuang.
3. Dapat meningkatkan nilai fungsi sampah biji alpukat dengan memanfaatkannya sebagai bahan baku pembuatan produk *fashion* berupa aksesoris.

4. Dapat menjadi masukan ilmu bagi program studi dan mahasiswa agar dapat memanfaatkan sampah biji alpukat sebagai bahan baku pembuatan suatu produk.
5. Dapat menambah peluang usaha kerajinan baru bagi masyarakat dalam mengolah sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual.